

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION INTELLECTUALLY*) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ika Widyyatun Ni'amah¹⁾, Jenny IS Poerwanti²⁾, Retno Winarni³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail:

1) ika.widyatun64@gmail.com

2) yenny_pgsd@yahoo.co.id

3) winarniuns@yahoo.com

Abstract: This research aims to: (1) apply SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) model to improve the quality of argumentation writing skill learning process, and (2) apply SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) model to improve students' argumentation writing skill. This research form was a classroom action research (CAR) that conducted during two cycles. Subjects in this research were teacher and 22 fourth grade students of SD Negeri Gabungan 3, Tanon, Sragen academic year 2016/2017. Data collection technique were observation, interview, test, and documentation. The validity technique were content validity, triangulation of technique and triangulation of source. The result of this research indicated that the average score of student activity in the first cycle was 1,45 (in good category). In the second cycle, the average score of student activity was 2,01 (in good category). As for the average score of argumentation writing skill in the pre-cycle was 50 with a percentage of classical completeness was 9,09%. In the first cycle, the average score of argumentation writing skill increased to 67,3 with a percentage of classical completeness was 50%. In the second cycle, the average score increased to 78,5 with a percentage of classical completeness was 90%. The conclusion of this research are: (1) the implementation of SAVI model can improve the quality of argumentation writing skill learning process, and (2) the implementation of SAVI model can improve the argumentation writing skills' of fourth grade students at SD Negeri Gabungan 3 academic year 2016/2017.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menerapkan model pembelajaran SAVI guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi, dan (2) menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) guna meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Gabungan 3, Tanon, Sragen tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik validitas data yang digunakan adalah validitas isi, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi pada siklus I adalah 1,45 (kategori baik). Pada siklus II, nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 2,01 (kategori baik). Adapun nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IV SD Negeri Gabungan 3 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen pada prasiklus adalah 50 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 9,09%. Pada siklus I, nilai rata-rata menulis argumentasi meningkat menjadi 67,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%. Pada siklus II, nilai rata-rata menulis argumentasi meningkat menjadi 78,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Simpulan penelitian ini adalah: (1) penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi, dan (2) penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IV SD Negeri Gabungan 3, Tanon, Sragen tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Keterampilan menulis argumentasi, (SAVI), *Somatic Auditory Visualization Intellectually*, Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, serta keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis penting bagi setiap siswa.

Menulis merupakan kegiatan berharga. Menurut Kusumaningsih, dkk (2013: 65) menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis merupakan sebuah metode terbaik untuk mengembangkan kemampuan di dalam menggunakan bahasa.

Menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah di-

1) Mahasiswa PGSD FKIP UNS
2,3) Dosen PGSD FKIP UNS

pahami (Nurudin dalam Rukayah, 2013: 5). Sejalan dengan pendapat Nurudin, Dalman (2015: 4) menyatakan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan, dan perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disintesis bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan menuangkan gagasan, perasaan, pengetahuan, serta pengalaman dalam bahasa tulis agar pesan dan makna dari apa yang ditulis dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

Menulis sebagai sebuah keterampilan diartikan sebagai kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga ide dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Byrne dalam Saddhono dan Slamet, 2013: 131). Adapun Nurjamil, Sumirat, Darwis (2011: 69) memandang keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikirannya kepada orang lain dengan menggunakan media tulisan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang menuangkan ide serta gagasannya ke dalam bahasa tulis sehingga pesan dalam tulisan dapat tersampaikan kepada pembaca.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis argumentasi. Menurut Finoza (dalam Dalman, 2015: 138) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Adapun Kuncoro (2009: 78) menyatakan bahwa, argumentasi merupakan karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran sebuah pernyataan.

Menulis argumentasi perlu diajarkan pada siswa SD karena argumentasi bersandar pada aktivitas berpikir. Dapat dikatakan bahwa dengan menulis argumentasi, seseorang dapat berlatih berpikir kritis dan logis karena gagasan yang diungkapkan dalam argumentasi harus disertai fakta dan bukti yang menguatkan. Keterampilan menulis argumentasi juga akan sangat berguna dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menulis argumentasi diperlukan dalam pembuatan tesis, skrip-

si, disertasi, ataupun makalah. Tulisan argumentasi juga diperlukan dalam pembuatan "essay" yang saat ini dijadikan persyaratan mendaftar sekolah di luar negeri dan untuk mendaftar bekerja di suatu perusahaan. Oleh karena itu, keterampilan menulis argumentasi perlu dilatihkan sejak dini.

Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis argumentasi menjadi materi yang sulit dikuasai oleh siswa kelas IV SD Negeri Gabungan 3. Hal tersebut menyebabkan keterampilan menulis argumentasi siswa rendah. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Gabungan 3 pada 26 November 2016. Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya keterampilan menulis argumentasi siswa disebabkan karena siswa tidak mengetahui tentang tulisan argumentasi, kesulitan menuangkan ide/ gagasan ke dalam tulisan, belum memahami aturan penulisan, dan siswa kurang antusias dalam pelajaran mengarang.

Hasil wawancara tersebut kemudian didukung dengan hasil observasi terhadap pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis hanya berorientasi pada hasil tulisan siswa. Guru belum membimbing siswa dalam kegiatan menulis, suasana pembelajaran tidak memberikan dukungan positif dalam merangsang ide siswa karena guru belum menggunakan media pembelajaran maupun variasi model mengajar, sehingga siswa kesulitan menuangkan gagasannya ke dalam tulisan.

Informasi tersebut kemudian dikuatkan dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IV. Hasilnya, hanya 2 siswa atau 9,09% dari 22 siswa yang mencapai KKM yaitu 70. Adapun 20 siswa atau 90,91% belum mencapai KKM. Rendahnya keterampilan menulis argumentasi tersebut disebabkan karena siswa tidak mengetahui apa itu tulisan argumentasi dan cara menulis argumentasi, siswa kesulitan mengembangkan kerangka karangan dari tema yang diberikan, siswa kebingungan menuangkan ide, siswa kesulitan merangkai kalimat dalam membentuk paragraf, isi karangan kurang relevan dengan topik dan belum logis, dari segi penulisan siswa belum menguasai ejaan dan

penggunaan tanda baca, serta siswa tidak memahami aturan menulis sebuah karangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan *pretest*, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan menulis argumentasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kegiatan pembelajaran menulis belum menggunakan model yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa dalam menulis masih kurang, serta guru tidak membimbing siswa selama proses menulis karena hanya berorientasi pada hasil tulisan siswa.

Pembelajaran menulis yang dilakukan berorientasi pada hasil tulisan siswa, bukan pada proses yang seharusnya dilakukan. Menulis tidak harus sekali jadi, melainkan harus melalui proses. Pembelajaran menulis yang dilaksanakan tidak memotivasi siswa untuk menulis sehingga siswa menganggap pelajaran menulis itu sulit dan membosankan. Pembelajaran menulis seyogyanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide, mengorganisasi ide, dan mereproduksi idenya. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk menciptakan suasana positif dalam pembelajaran menulis. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan motivasi siswa untuk menulis.

Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*). Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, serta memberikan petunjuk bagi guru di kelas (Suprijono, 2015: 45). Adapun menurut Sani (2013: 89), model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disintesis bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi ajar, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang memadukan aktivitas fisik, indra pendengaran dan penglihat-

an, dan aktivitas berpikir dalam satu kegiatan pembelajaran. Unsur dalam pembelajaran ini mencakup somatik (belajar dengan bergerak dan berbuat); auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar); visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan); dan intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan membuat refleksi) (Meier, 2002:82).

Model pembelajaran SAVI mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yaitu memicu suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif; meningkatkan kreatifitas dan kemampuan psikomotor siswa; memaksimalkan konsentrasi melalui pembelajaran secara auditori, visual, serta intelektual; menciptakan lingkungan belajar yang positif; dan adanya keterlibatan pembelajaran sepenuhnya (Meier, 2002: 96). Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa penelitian mengenai model pembelajaran SAVI dilakukan oleh Iskandar, Hamdani, dan Suhartini (2017) di Kabupaten Subang yang diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ilmu sosial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sholihin (2015) di Monta Bima, Nusa Tenggara Barat dengan hasil penerapan model pembelajaran SAVI dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perbendaharaan kata siswa dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran SAVI, maka diharapkan melalui implementasinya pada pembelajaran menulis argumentasi dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) pada Siswa Kelas IV SD”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Gabugan 3 tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yaitu dari minggu terakhir November 2016 s.d Juli

2017. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Gabungan 3. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari nilai keterampilan menulis argumentasi, nilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan nilai kinerja guru saat melaksanakan pembelajaran. Adapun data kualitatifnya yaitu silabus dan RPP kelas IV, hasil wawancara guru sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI, serta foto dan video pembelajaran menulis argumentasi.

Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, dan peristiwa pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik validitas isi, triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan analisis datanya menggunakan teknik analisis interaktif.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tes, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari nilai *pre-test* menulis argumentasi dari 22 siswa kelas IV, 20 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (70) atau persentase ketuntasan hanya sebesar 9,09%. Distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IV pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Prasiklus

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1.	25-35	7	31,81
2.	36-46	1	4,55
3.	47-57	6	27,27
4.	58-68	6	27,27
5.	69-79	1	4,55
6.	80-90	1	4,55
Jumlah		22	100
Nilai rata-rata 50			
Ketuntasan klasikal 9,09%			

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi adalah 50. Siswa yang meraih nilai lebih dari atau sama dengan 70 sebanyak 2 siswa (9,09%). Adapun 20 siswa lainnya masih memperoleh nilai kurang dari 70. Oleh karena itu, dilakukan tindakan guna memperbaiki kondisi tersebut.

Tindakan pada siklus I dilakukan selama dua pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari tiga jam pelajaran (3 x 35 menit). Tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran menulis argumentasi. Pertemuan pertama, 2 siswa tidak hadir dan pada pertemuan kedua ada 1 siswa yang tidak hadir. Hasil observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-rata		Rata-rata	Interpretasi
		1	2		
1.	Keaktifan Melihat	1,8	2,04	1,92	B
2.	Keaktifan Interaksi	0,35	1,09	0,72	KB
3.	Keaktifan Mendengarkan	0,65	2,04	1,35	B
4.	Keaktifan Menulis	0,85	0,95	1,8	B
Rata-rata		0,91	1,53	1,45	B

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat perolehan skor rata-rata pada siklus I sebesar 1,45 yang termasuk pada kategori baik. Empat aspek penilaian yang diamati, semuanya mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dan video pembelajaran yang ditayangkan. Interaksi dalam diskusi kelompok mulai terjalin pada pertemuan 2. Siswa juga lebih dapat mengikuti proses menulis sesuai dengan tahapan menulis pada pertemuan 2. Adapun distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis argumentasi siswa pada siklus I dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Argumentasi Siklus I

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1.	20-32	2	10
2.	33-45	1	5
3.	46-58	2	10
4.	59-71	5	25
5.	72-84	8	40
6.	85-97	2	10
Jumlah		20	100
Nilai rata-rata 67,3			
Ketuntasan klasikal 50%			

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa siklus I sebesar 67,3. Ketuntasan klasikal sebesar 50% yang berarti belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, dilakukan tindakan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama, dua siswa tidak hadir dan pada pertemuan kedua satu siswa tidak hadir. Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus II dapat disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-rata		Rata-rata	Interpretasi
		1	2		
1.	Keaktifan Melihat	2,2	2,23	2,21	SB
2.	Keaktifan Interaksi	1,6	1,76	1,68	B
3.	Keaktifan Mendengarkan	2,1	2,19	2,15	SB
4.	Keaktifan Menulis	1,7	2,29	1,99	B
Rata-rata		1,9	2,12	2,01	B

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai keaktifan siswa pada siklus II sebesar 2,01 termasuk pada kategori baik. Peningkatan terjadi pada keseluruhan aspek yang diamati. Hal tersebut dikarenakan hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru, berperan dalam diskusi kelompok dan berani mengemukakan pendapatnya.

Adapun hasil menulis argumentasi dapat disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Argumentasi Siklus II

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1.	20-32	1	5
2.	33-45	1	5
3.	46-58	0	0
4.	59-71	0	0
5.	72-84	11	55
6.	85-97	7	35
Jumlah		20	100
Nilai rata-rata 78,5			
Ketuntasan klasikal 90%			

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa sebesar 78,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Ketuntasan klasikal sebesar 90% tersebut telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80% dari siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran SAVI pada siklus I dan siklus II, keterampilan menulis argumentasi siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I hingga siklus II. Hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran serta peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I sebesar 1,45 dalam kategori baik. Keaktifan siswa saat memperhatikan penjelasan guru dan memperhatikan video yang ditampilkan sudah mulai terlihat. Penggunaan media berupa video pembelajaran tentang tema karangan sudah cukup melibatkan modalitas visual siswa sehingga membantu siswa merangsang idenya untuk menyusun karangan sesuai dengan tema. Hal tersebut telah berhasil memberikan peningkatan yang signifikan terhadap persentase ketuntasan klasikal nilai keterampilan menulis argumentasi dari

prasiklus ke siklus I, yaitu dari 9,09% menjadi 50%.

Peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang belum mencapai indikator penelitian tersebut disebabkan karena dalam kegiatan mengarang beberapa siswa masih kebingungan membuat kerangka karangan dalam bentuk peta konsep. Guru belum membimbing kegiatan *prewriting* sehingga siswa pada tahap *drafting* masih kesulitan mengembangkan karangan. Kebingungan pada tahap *prewriting* mempengaruhi pengembangan ide ke dalam bentuk paragraf, karena seyogyanya proses menulis memberikan tempat memulai, menuntun prosesnya, dan memberi tahu saat dimana menulis dapat diakhiri (Lunenburg, F.C dan Melody. R, Lunenburg, 2014). Apabila tahapan dalam proses menulis tidak sesuai, maka akan mempengaruhi tahap selanjutnya dan mempengaruhi hasil tulisan pada akhirnya.

Kekurangan pada siklus I tersebut, diatasi pada siklus II. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis argumentasi mengalami peningkatan yang diikuti peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi nilai keterampilan menulis argumentasi siswa.

Guru sudah dapat melibatkan modalitas somatis, auditori, visual, dan intelektual siswa dalam pembelajaran pada siklus II dengan adanya kegiatan pengamatan gambar di dinding kelas (seperti melihat pameran) meskipun modalitas auditori masih mendominasi. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru baik berupa gambar, video, dan slide materi, dapat melibatkan siswa dengan tanya jawab, sehingga memunculkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa diminta membuat pertanyaan serta jawaban tentang gambar dan video yang telah diamati, kemudian disusun menjadi kerangka karangan. Hal tersebut membantu siswa pada proses membuat kerangka karangan sehingga tidak bingung seperti pada siklus I.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2,01 yang termasuk kategori baik. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru sudah tampak, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif. Hal tersebut se-

suai yang diungkapkan Shoimin (2014: 182) bahwa model pembelajaran SAVI dapat memunculkan suasana yang lebih baik, menarik, dan efektif serta dapat memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual. Hal serupa juga diungkapkan oleh Iskandar, Ramdani, dan Suhartini (2017) dalam hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran ilmu sosial, dimana siswa merasa senang dan tertarik, sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran. Adapun Ni'mah (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa partisipasi siswa terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi meningkat setelah diterapkan pendekatan SAVI.

Meningkatnya kinerja guru dalam melibatkan modalitas SAVI dalam pembelajaran, serta keaktifan siswa yang meningkat mengakibatkan peningkatan persentase ketuntasan klasikal nilai keterampilan menulis argumentasi siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 50% menjadi 90%. Indikator kinerja penelitian sebesar 80% sudah tercapai. Oleh karena itu, penelitian dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

Adapun 2 siswa yang nilainya masih kurang dari KKM yaitu 70, dikarenakan satu siswa belum lancar membaca dan lambat belajar, sehingga hasil karangan argumentasinya tidak memenuhi kriteria penilaian yang digunakan. Sementara itu, satu siswa lainnya kesulitan memahami pelajaran. Aturan penulisan paragraf tidak dikuasai sehingga bentuk karangannya tidak sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, kedua siswa tersebut membutuhkan bimbingan lebih dalam belajar menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IV SD Negeri Gabungan 3, Tanon, Sragen tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata ni-

lai keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,56.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran mengakibatkan peningkatan hasil pembelajaran menulis argumentasi. Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dapat meningkat-

kan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IV SDN Gabugan 3, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan tersebut terbukti dengan peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari pra-siklus ke siklus I sebesar 40,91% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, Hamdani, & Suhartini. (2016). *Implementation of Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) to Increase Critical Thinking Ability in Class IV of Social Science Learning on Social Issues in The Local Environment*. Journal of Education, Teaching and Learning Volume 1 Number 1 , 45-50.
- Kuncoro, M. (2009). *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningsih, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lunenburg, F. C & Melody. R, Lunenburg. (2014). *Teaching Writing in Elementary Schools: Using the Learning-to-Write Process*. International Journal Of Education Vol 2 No 1.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Ni'mah, S. (2016). *The Use of SAVI Approach to Improve Students' Writing Skill of Descriptive Text (A Classroom Action Research at the Seventh Grade of SMP Negeri 23 Semarang in the Academic Year of 2015/2016)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nurjamal, Sumirat, & Darwis. (2011). *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Rukayah. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Saddhono & St. Y. Slamet. (2013). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholihin. (2015). *The Using of SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectual) Technique in Improving The Students' Vocabulary at Seventh Grade of SMPN 01 Monta Bima*. GaneC Swara Vol.9 No.2, 54-59.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.